

PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA JEPANG KEPERAWATAN UNTUK SISWA KELAS X SEMESTER GENAP SMK KESEHATAN VIDYA USADHA SINGARAJA

L. Asmaniah, G. S. Hermawan, D. M. S. Mardani

¹²³Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

e-mail: lesiasmaniah02@gmail.com
satya.hermawan@undiksha.ac.id desak.mardani@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan buku ajar yang sesuai dengan kurikulum dan silabus mata pelajaran bahasa Jepang di SMK Kesehatan Vidya Usadha Singaraja untuk kelas X semester genap jurusan keperawatan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*research and development*). Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan 4-D models. Subjek dalam penelitian ini adalah kurikulum, silabus dan guru mata pelajaran bahasa Jepang di SMK Kesehatan Vidya Usadha Singaraja. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan angket. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah (1) berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Jepang di SMK Kesehatan Vidya Usadha Singaraja ditemukan masalah yaitu belum terdapat buku ajar bahasa Jepang yang sesuai dengan kebutuhan siswa khususnya untuk siswa kelas X semester genap jurusan keperawatan. (2) Buku ajar ini menghasilkan materi bahasa Jepang di bidang kesehatan. (3) Berdasarkan hasil angket ahli isi materi dan ahli desain, buku ajar yang dibuat sudah sesuai dengan kurikulum dan silabus bahasa Jepang di SMK Kesehatan Vidya Usadha Singaraja. Diharapkan buku ajar ini bermanfaat untuk guru dan sekolah di SMK Kesehatan Vidya Usadha Singaraja sebagai sumber materi bahasa Jepang di bidang kesehatan.

Kata kunci: buku ajar, bahasa Jepang untuk keperawatan, kurikulum dan silabus, penelitian dan pengembangan

2016年度シンガラジャヴィディアウサダ看護高等学校看護コース10年生後期学習者のための教科書看護用の日本語の作成

要旨

本論の目的は、シンガラジャヴィディアウサダ看護高等学校看護コース10年生後期学習者のための教科書「看護用の日本語」を同校の日本語指導カリキュラム及びシラバスに沿って作成することである。本研究は研究開発研究開発であり、4-Dモデルを応用したものである。対象は、同校日本語指導カリキュラム、シラバス、日本語指導教師である。データは、観察、インタビュー、アンケートにより収集し、それを定性的記述法により分析したものである。結果は次の通りである。(1) 同校日本語指導者へのインタビューにより、同校看護コース10年生後期の日本語授業における教科書が今だに存在しないこと、(2) 看護に関する日本語教科書の作成が必要である、(3) 日本語指導の専門家及びデザインに関する専門家の検閲において、作成した教科書は同校日本語指導カリキュラムに沿ったものである。本研究で作成した教科書が今後、同校の日本語学習者にとって有益であることを望むものである。

キーワード：教科書、看護用日本語、カリキュラムとシラバス、研究開発

PENDAHULUAN

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di bidang kesehatan semakin berkembang di Indonesia. Karena semakin banyaknya peluang kerja yang ditawarkan di bidang kesehatan. Peluang tersebut datang dari dalam negeri maupun luar negeri, seperti negara Malaysia, Prancis dan Jepang. Jepang membutuhkan banyak tenaga kerja di bidang kesehatan, khususnya sebagai perawat (lansia). Pada tahun 2015, Jepang kebutuhan Kan'goshi (perawat medis) dan Kaigofukushishi (Caregiver/Careworker) mencapai 600.000 orang, sumber dari Kepala Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI).

Melihat peluang tersebut, SMK kesehatan di Bali, selain khusus memberikan pelajaran tentang kesehatan, beberapa SMK kesehatan mulai memasukan mata pelajaran bahasa asing, seperti bahasa Jepang ke dalam mata pelajaran tambahan. Bahasa Jepang tersebut sebagai keterampilan dalam berbahasa yang diberikan untuk menunjang kemampuan berkomunikasi di lapangan kerja dalam negeri maupun luar negeri. Selain itu, keterampilan berbahasa Jepang juga akan membantu siswa dalam mendapat sertifikat kemampuan berbahasa Jepang. Karena apabila bekerja di Jepang, bagi siswa yang memiliki sertifikat kemampuan bahasa Jepang akan mendapat gaji lebih besar daripada yang tidak memiliki sertifikat.

Keterampilan berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang tidak semata-mata akan dapat membuat lulusan SMK kesehatan di Bali dapat bekerja di Jepang. Namun, akan membantu keterampilan berbahasa Jepang saat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi. Berdasarkan data observasi di SMK Kesehatan Vidya Usadha Singaraja ada perguruan tinggi atau Universitas di Bali atau di luar Bali telah memberikan mata kuliah bahasa Jepang dan mengkhususkan untuk menghasilkan tenaga kerja kesehatan yang nantinya akan diprioritaskan bekerja di Jepang.

Perguruan tinggi atau universitas yang memberikan mata kuliah bahasa Jepang di Bali dan di luar Bali adalah STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, STIKES Bina Usadha Bali, Universitas Respati Yogyakarta dan STIKES RKZ Surabaya. SMK di Bali seperti SMK Kesehatan Vidya Usadha dari tahun 2014 hingga 2016, tercatat sekitar 28 orang lulusan SMK Kesehatan Vidya Usadha Singaraja telah melanjutkan ke perguruan tinggi atau universitas tersebut. Pada tahun 2014 dari 48 siswa 13 siswa melanjutkan ke beberapa universitas tersebut.

Kemudian pada tahun 2015 dari 25 orang lulusan, terdapat 6 orang yang melanjutkan dan pada tahun 2016 dari 48 siswa yang lulus, terdapat 8 orang yang melanjutkan ke beberapa Universitas tersebut. Secara keseluruhan, 7 orang melanjutkan ke STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, 19 orang melanjutkan ke Universitas STIKES Bina Usadha Bali dan 1 orang melanjutkan ke Universitas Respati Yogyakarta dan 1 orang melanjutkan ke STIKES RKZ Surabaya.

SMK Kesehatan Vidya Usadha Singaraja merupakan sekolah yang berada di kecamatan Sukasada yang berdiri sejak 2009. SMK Kesehatan Vidya Usadha merupakan sekolah satu-satunya yang mendapatkan pelajaran Bahasa Jepang di Buleleng sejak tahun 2009. Mata pelajaran bahasa Jepang di SMK kesehatan Vidhya Usadha Singaraja sudah diajarkan di kelas X, XI, XII. Jurusan yang terdapat di sekolah SMK kesehatan Vidhya Usadha Singaraja hanya jurusan keperawatan. Pelajaran bahasa Jepang di SMK Vidya Usadha Singaraja sebagai mata pelajaran tambahan.

SMK Vidya Usadha Singaraja masih menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). SMK Vidya Usadha Singaraja telah bekerja sama dengan beberapa rumah sakit yang ada di Bali, sehingga lulusan dari SMK Vidya Usadha Singaraja bisa langsung berkerja menjadi seorang pembantu perawat (PP) di rumah sakit. Namun karena minimnya pembelajaran bahasa asing, seperti bahasa Jepang di bidang kesehatan, SMK Kesehatan Vidya Usadha Singaraja masih belum bisa bersaing dalam dunia kerja Internasional.

Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini akan mengembangkan produk untuk bahan ajar yaitu melanjutkan buku ajar untuk kelas X semester genap. Buku ajar ini

dilanjutkan karena memang dibutuhkan oleh guru bahasa Jepang di SMK Vidya Usadha Singaraja untuk terus mengembangkan kemampuan siswa secara berkelanjutan dalam proses belajar mengajar bahasa Jepang. Selain itu, sebagai tuntutan kurikulum untuk melanjutkan buku bahasa Jepang keperawatan kedua sebagai buku sumber bahasa Jepang kesehatan. Sehingga nantinya buku ini akan menjadi penunjang peningkatan level pengetahuan dan keterampilan berbahasa Jepang di bidang keperawatan pada tingkat berikutnya.

Selain itu, materi buku sakura tidak sesuai dengan pencapaian visi dan misi di SMK Kesehatan Vidya Usadha Singaraja. Jadi, buku sakura yang dipergunakan sebelumnya pada pembelajaran bahasa Jepang di SMK Kesehatan Vidya Usadha Singaraja tidak dapat dipergunakan. Sehingga diperlukan buku ajar bahasa Jepang yang sesuai dengan jurusan keperawatan yang ada di SMK Kesehatan Vidya Usadha Singaraja.

Buku ajar bahasa Jepang keperawatan 2 sebagai dasar pembelajaran bahasa Jepang untuk keperawatan akan menggunakan konsep buku ajar 1 untuk siswa kelas X semester ganjil. Konsep buku ajar dirancang bersama guru mata pelajaran bahasa Jepang di SMK Vidya Usadha Singaraja agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan metode yang digunakan oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa Jepang. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka pada penelitian ini dikembangkan buku ajar bahasa Jepang yaitu buku ajar bahasa Jepang untuk keperawatan kelas X semester genap jurusan keperawatan di SMK Kesehatan Vidya Usadha Singaraja.

Rumusan Masalah

Bagaimanakah buku ajar yang sesuai dengan kurikulum dan silabus mata pelajaran bahasa Jepang di SMK kesehatan Vidhya Usadha Singaraja untuk kelas X semester genap Jurusan Keperawatan?

Tujuan Penelitian

Untuk merancang dan membuat buku ajar bahasa Jepang keperawatan yang sesuai dengan kurikulum dan silabus mata pelajaran bahasa Jepang di SMK Kesehatan Vidhya Usadha Singaraja untuk siswa kelas X semester genap jurusan keperawatan tahun ajaran 2016-2017.

Kajian Teori

Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang materinya berbentuk tertulis maupun tidak tertulis yang disusun secara sistematis sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan sesuai dengan proses pembelajaran sehingga nantinya akan menghasilkan bahan ajar yang mampu memenuhi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Beberapa bahan ajar yang disusun secara sistematis untuk mencapai kompetensi yaitu berbentuk buku. Selain itu, menurut Aryaningsih (2013), bahan ajar dapat digunakan untuk guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) sehingga guru tidak terlalu banyak menyajikan materi di kelas. Tahap orientasi dapat dilakukan di rumah oleh siswa. Dengan demikian guru akan memiliki lebih banyak waktu dalam menyampaikan materi dan memberikan bimbingan kepada siswa dan siswa akan lebih mandiri untuk belajar dan tidak tergantung pada kepada guru.

Buku Ajar

Definisi Buku Ajar

Dalam proses belajar mengajar buku ajar akan memberikan bantuan siswa saat belajar mandiri. Menurut AbdeWahab (2013),

“besides, the use of a textbook can guarantee that students in different classes will receive a similar content and therefore, can be evaluated in the same way. In other words, textbooks provide the standards in instruction. Moreover, they include a variety of learning

resources such as workbooks, CDs, cassettes, and videos, etc., which make the learning environment interesting and enjoyable for learners. They do not only provide a framework for teachers in achieving the aims and objectives of the course, but also serve as a guide to the teacher when conducting lessons."

Buku ajar akan membantu pemberian materi atau pembelajaran pada siswa yang memiliki tingkat atau jenjang kelas yang sama meskipun berada pada kelas atau sekolah yang berbeda. Selain itu, dalam proses belajar mengajar juga menggunakan metode pembelajaran yang sama, seperti memberikan lembar tugas, CD, kaset, video dan lain-lain. Kemudian buku ajar tidak hanya digunakan sebagai konsep atau kerangka materi/pengajaran melainkan sebagai panduan bagi guru melakukan pengajaran untuk peserta didik.

Selain itu, menurut Sukerni (2014), buku ajar mempunyai struktur dan urutan yang sistematis, menjelaskan tujuan instruksional yang akan dicapai, memotivasi siswa untuk belajar, mengantisipasi kesukaran belajar siswa dalam bentuk penyediaan bimbingan bagi siswa untuk mempelajari buku tersebut, memberikan latihan yang banyak bagi siswa, menyediakan rangkuman, dan secara umum berorientasi kepada siswa secara individual (learner oriented).

Buku ajar disusun secara sistematis sehingga memiliki tujuan jelas, spesifik sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar serta terarah untuk Buku ajar yang disusun memiliki tujuan yang jelas, spesifik sehingga siswa terarah untuk mencapai kompetensi pembelajaran.

Penyusunan Buku Ajar

Penyusunan buku ajar pada dasarnya dibagi menjadi tiga bagian pokok, yaitu bagian pembukaan, isi, dan bagian penutup.

Buku Ajar yang Baik

Menurut BNSP (Badan Nasional Standar Pendidikan) (2006), suatu buku ajar yang baik harus memenuhi 3 komponen kelayakan, yaitu komponen kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, komponen kelayakan penyajian.

Selain itu, Selain itu, buku ajar yang baik harus memenuhi kelayakan kegrafikan, yaitu desain isi buku (Muslich, 2010: 305).

Silabus Bahasa Jepang di Sekolah SMK Kesehatan Vidya Usadha Singaraja dan Visi dan Misi Sekolah SMK Kesehatan Vidya Usadha Singaraja.

Berdasarkan silabus bahasa Jepang di SMK Kesehatan yang ditetapkan oleh kepala sekolah diketahui bahwa bahasa Jepang didapat dari kelas X sampai kelas XII . Pada kelas X semester genap siswa SMK Kesehatan Vidya Usadha Singaraja dituntut untuk mampu menguasai kosakata. Dari 100% kosakata tersebut, siswa harus mampu menguasai 50% kosakata umum dari buku "sakura 1" yang sudah dipelajari dan 50% tentang kosakata khusus tentang kesehatan.

Dalam pengembangan buku ajar ini, visi dan misi akan digunakan sebagai acuan ketercapaian atau landasan produk dalam mengembangkan buku ajar bahasa Jepang keperawatan. Karena peluang kerja di luar negeri khususnya di Jepang, membutuhkan tenaga kesehatan untuk bekerja disana. Sehingga nantinya diharapkan akan membantu pencapaian syarat kerja di Jepang yang harus memiliki keterampilan berbahasa Jepang dalam bidang keperawatan.

Bahasa Jepang sebagai Komunikasi Petugas Keperawatan

Menurut Hutagaol dan Agustin (2012), gaya komunikasi didefinisikan sebagai seperangkat perilaku antar pribadi yang terspesialisasi yang digunakan dalam suatu situasi tertentu. Gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian

dari satu gaya komunikasi yang digunakan, bergantung pada maksud dari pengirim dan harapan dari penerima.

Sehingga jika dikaitkan bahwa bahasa Jepang untuk keperawatan adalah bahasa Jepang yang nantinya akan digunakan oleh petugas keperawatan ditempat ia bekerja. Selain itu, bahasa Jepang keperawatan merupakan bahasa yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan di rumah sakit agar petugas keperawatan mampu melakukan komunikasi dengan masyarakat (pasien), teman seprofesi, dan dokter.

Kajian Pustaka

Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian berjudul "Pengembangan buku Issho Nihongo buku ajar ekstrakurikuler bahasa Jepang di SMK N 2 Singaraja". Penelitian ini dikembangkan oleh I Gede Puspa Antara (2016), jurusan pendidikan bahasa Jepang. Penelitian ini merupakan *Research and Development*. Metode dalam pengambilan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan angket.

Kemudian data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menghasilkan buku ajar ekstrakurikuler bahasa Jepang di SMK N 2 Singaraja. Kelebihan dari buku ajar yaitu sudah sesuai dengan kebutuhan di sekolah SMK N 2 Singaraja. Namun terdapat kekurangan pada buku ajar ini yaitu beberapa materi tidak koheren dengan judul bab dan pada latihan kurang sehingga siswa akan kurang menguasai materi yang telah diberikan.

Lalu penelitian berjudul "Mengembangkan buku ajar bahasa Jepang untuk siswa kelas 1 SD 3 Saraswati Denpasar berjudul "Nihongo o Benkyou Shiyou."". Penelitian tersebut dikembangkan oleh Putu Eka Riani (2014), jurusan pendidikan bahasa Jepang. Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development*. Metode dalam pengambilan data yang digunakan adalah wawancara dan angket. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menghasilkan buku ajar bergambar bahasa Jepang untuk kelas 1 SD 3 Saraswati Denpasar. Buku pelajaran yang dikembangkan sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna. Namun ada kekurangan pada buku pelajaran ini yaitu gambar-gambar yang terdapat di buku kurang original atau gambar masih mengambil di internet.

Kemudian, penelitian berjudul "Pengembangan buku ajar bahasa Jepang Perhotelan untuk siswa kelas XI Jurusan Akomodasi Perhotelan SMK Nusa Dua Sawan". Penelitian ini merupakan skripsi oleh I Gede Adi Pramana (2015), jurusan pendidikan bahasa Jepang. Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* (R&D). Metode dalam pengambilan data yang digunakan adalah wawancara dan angket. Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Model Penelitian Pengembangan

Pada penelitian ini menggunakan model pengembangan four D. Menurut Thiagarajan, dkk (1974:5), pada pengembangan menggunakan four D terdapat 4 tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti, yaitu: (1) Define (pendefinisian), (2) Desain (perencanaan), (3) Develop (pengembangan), (4) Disseminate (penyebaran).

Prosedur Penelitian Pengembangan

Tahap 1: Pendefinisian (Define)

Menurut Thiagarajan, dkk (1974:5), tahap pendefinisian (define) merupakan tahap untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat yang dibutuhkan dalam pengembangan pembelajaran. Syarat-syarat yang dibutuhkan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna serta model penelitian dan pengembangan yang sesuai dengan pengembangan produk.

Tahap II: Design (Perancangan)

Menurut Thiagarajan, dkk (1974:7), tahap perancangan bertujuan untuk merancang buku ajar yang berupa buku ajar. Empat langkah yang harus dilakukan pada tahap ini, yaitu: (1) penyusunan tes acuan patokan (criterrion-test contruction), (2) pemilihan media (media

selection) yang sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran, (3) pemilihan format (format selection), yakni menganalisis format-format bahan ajar yang ada dan menetapkan format bahan ajar yang akan dikembangkan, dan (4) membuat rencana awal (initial design) sesuai format yang dipilih.

Tahap III: Develop (Pengembangan)

Menurut Thiagarajan, dkk (1974:8), tahap pengembangan adalah tahap untuk menghasilkan produk pengembangan yang dilakukan melalui dua langkah, yakni: (1) penilaian ahli (expert appraisal) yang diikuti dengan revisi, (2) uji coba pengembangan (developmental testing).

Tahap IV: Disseminate (Penyebaran)

Menurut Thiagarajan, dkk (1974:9), proses penyebaran merupakan suatu tahap akhir pengembangan. Tahap penyebaran dilakukan untuk mempromosikan produk pengembangan agar bisa diterima pengguna, baik individu, suatu kelompok, atau sistem. Produsen dan distributor harus selektif dan bekerja sama untuk mengemas materi dalam bentuk yang tepat.

Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan tiga instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yaitu observasi dan wawancara.

1. Pengamatan (Observation)

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi ataupun nonpartisipasi Sudarsono, dkk (2013).

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit (Sudarsono, 2013).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini mengambil guru pengampu mata pelajaran bahasa Jepang di SMK Kesehatan Vidya usadha Singaraja sebagai respondennya. Wawancara yang dilakukan yaitu secara terbuka dan pedoman wawancara dilakukan secara berrstruktur. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan dan hambatan yang dialami guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar bahasa Jepang sebagai data awal sebelum menyusun perencanaan tindakan.

3. Angket

Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan penggunaan (Sudarsono, 2013).

Pada penelitian ini, peneliti memberikan angket untuk memberikan kesempatan kepada subjek penelitian agar memberikan jawaban secara bebas namun terarah dan memungkinkan terungkapnya hal-hal yang belum diketahui oleh peneliti. Pada penelitian ini angket digunakan pada saat menganalisis proses uji coba ahli isi dan desain. Dalam uji coba buku ajar digunakan skala Likert untuk mengelola perhitungan angket yang disesuaikan dengan pernyataan pada angket yang berupa pertanyaan positif. Adapun indikator penilaiannya terdiri dari lima yaitu sebagai berikut.

Sangat Sesuai	(SS)	= 5
Sesuai	(S)	=4
Kurang Sesuai	(KS)	=3
Cukup Sesuai	(CS)	=2
Sangat Tidak Sesuai	(STS)	=1

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Buku ajar ini terdiri dari 9 bab yang disusun sesuai dengan silabus dan analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara. Buku ajar kesehatan dimulai dari bab 11.

Adapun 9 materi yang dibahas dalam buku ini yaitu, bab 11 *Shujutsu wa nan youbi desu ka*, bab 12 *shujutsu wa nan ji desu ka*, bab 13 *shujutsu wa dou desu ka*, bab 14 *kenkyuujo ni nani o shimasuka*, bab 15 *watashi no kazoku*, bab 16 *Wulan san no kazoku*, bab 17 *chichi wa isha desu*, bab 18 *donna hito desu ka*, bab 19 *donna fuku o kite imasu ka*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan pada bab I, penelitian ini dilakukan karena sampai saat ini belum tersedia buku ajar yang sesuai dengan jurusan yang ada di SMK Kesehatan Vidya Usadha Singaraja (keperawatan). Sesuai dengan teori four D pada tahap pendefinisian, Menurut Thiagarajan, dkk (1974:6), dalam analisis ujung depan dilakukan untuk menemukan masalah dasar yang dihadapi saat proses pembelajaran. Sehingga buku ajar ini perlu dikembangkan sebagai bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya.

Sesuai dengan teori tentang bahan ajar menurut depdiknas (2005), bahwa bahan ajar dalam bentuk tertulis harus dipelajari siswa sebagai sarana mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi pembelajaran (instructional materials) tersebut berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus diajarkan oleh guru dan harus dipelajari oleh siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Jenis materi pelajaran dapat berupa fakta, konsep, prinsip, prosedur dan sikap atau nilai.

Sehingga buku ajar yang dikembangkan sudah mencakup isi materi yang disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai pada mata pelajaran bahasa Jepang sesuai dengan pencapaian yang ada di silabus di SMK Kesehatan Vidya Usadha Singaraja. Materi pada buku ajar bahasa Jepang kesehatan sudah memuat materi pembelajaran yang dapat membantu keterampilan berupa aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik sehingga mampu membantu pembelajaran bahasa Jepang di SMK Kesehatan Vidya Usadha Singaraja.

Berdasarkan wawancara dari guru mata pelajaran bahasa Jepang di SMK Kesehatan Vidya Usadha Singaraja, bahwa belum terdapat buku ajar bahasa Jepang yang sesuai dengan jurusan di sekolah SMK Kesehatan Vidya Usadha Singaraja (keperawatan). Sehingga guru mata pelajaran bahasa Jepang di SMK Kesehatan Vidya Usadha Singaraja sangat mengharapkan pengembangan buku ajar bahasa Jepang yang sesuai dengan jurusan yang terdapat di sekolah SMK Kesehatan Vidya Usadha Singaraja.

Buku ajar berperan penting dalam pembelajaran sesuai teori yang diungkapkan oleh Sholahudin (2013), bahwa buku ajar merupakan unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.

Buku ajar yang disusun dengan baik akan memberikan keuntungan baik bagi siswa maupun guru antara lain memberikan umpan baik yang banyak dan segera, sehingga siswa dapat mengetahui hasil belajarnya dan memperoleh kesempatan untuk mencapai angka tertinggi dengan menguasai bahan pelajaran secara tuntas.

Sehingga pada buku ajar bahasa Jepang untuk keperawatan yang dikembangkan sudah disusun untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yaitu bahasa Jepang yang sesuai dengan jurusan keperawatan yang ada di SMK Kesehatan Vidya Usadha Singaraja. Buku ajar bahasa Jepang kesehatan disusun agar buku mudah dipahami sehingga dapat lebih mudah dipelajari oleh guru dan siswa. Sehingga siswa dapat lebih mudah menguasai pembelajaran dan mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Buku ajar bahasa Jepang untuk keperawatan yang disusun sudah berpedoman dengan teori penyusunan buku ajar yang baik. Teori penyusunan buku ajar yang baik menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006), suatu buku ajar yang baik harus memenuhi 3 komponen kelayakan, yaitu komponen kelayakan isi, kelayakan kebahasaan dan komponen kelayakan penyajian. Sehingga buku ajar yang dikembangkan sudah diuji kelayakan isi yang dinilai dari kesesuaian materi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Kemudian buku yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum yang ada di SMK Kesehatan Vidya Usadha Singaraja. Melain itu, materi yang disajikan sudah disesuaikan dengan kecakupan aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Materi disajikan agar siswa aktif dan kreatif di kelas dan materi dapat menumbuhkan keingintahuan siswa dalam mempelajari karena terdapat kosakata dan latihan serta tugas yang dapat menantang dan menggiatkan aktivitas siswa dalam belajar.

Selain itu, materi sudah disesuaikan agar materi dapat berguna untuk siswa meningkatkan *life skill* yang dapat digunakan di dalam kehidupan bermasyarakat yaitu pada buku latihan dan tugas disajikan sesuai dengan kegiatan yang ada di rumah sakit sehingga nantinya dapat bersaing dan digunakan ketika sudah bekerja di luar negeri. Latihan dan tugas dapat menambah ilmu pengetahuan siswa dalam bidang akademik maupun nonakademik.

Selain kelayakan isi, buku juga diuji kelayakan bahasa yaitu buku disusun agar menggunakan bahasa yang lugas yaitu menyajikan langsung materi bahasa Jepang untuk keperawatan. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif, dialogis dan interaktif yaitu buku mudah dipahami dan terbuka. Selain itu pada buku juga disajikan materi agar siswa aktif antar siswa yang lain melalui latihan dan tugas pada buku.

Setelah kelayakan isi dan bahasa, buku juga sudah diuji kelayakan penyajian, yaitu teknik penyajian, pendukung penyajian yang dapat memotivasi pengguna buku, penyajian pembelajaran yaitu bersifat interaktif dan partisipatif dengan mengajak siswa dalam berpatisifasi melaksanakan intruksi pembelajaran yang terdapat pada buku ajar bahasa Jepang untuk keperawatan.

Buku ajar yang dikembangkan disusun sesuai dengan silabus dan kurikulum di SMK Kesehatan Vidya Usadha Singaraja. kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan kurikulum yang operasionalnya disusun dan dijalankan di masing-masing satuan pendidikan. Kemudian silabus dan visi dan misi digunakan sebagai landasan dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai sekolah dan siswa dalam mata pelajaran bahasa Jepang di SMK Kesehatan Vidya Usadha Singaraja.

Sesuai dengan visi dan misi yang ada di SMK Kesehatan Vidya Usadha Singaraja untuk menciptakan tenaga keperawatan yang handal dan profesional. Maka dalam buku ajar bahasa Jepang untuk keperawatan terdapat latihan-latihan yang disesuaikan dengan kegiatan yang biasa dilakukan di rumah sakit. Kemudian latihan-latihan disesuaikan dengan pola kalimat sesuai dengan pembahasan setiap bab.

Selain itu, misi yang ingin dicapai sekolah adalah melaksanakan pendidikan menengah kejuruan dengan standar nasional sesuai kebutuhan masyarakat di bidang kesehatan khususnya keperawatan. Sehingga buku yang dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan mengenai bahasa Jepang untuk keperawatan yang berguna ketika sudah bekerja. Selain itu, misi menjalin kerjasama dengan rumah sakit, klinik kesehatan, bidan praktek dan laboratorium.

Sehingga siswa harus memiliki keterampilan lebih agar mampu membantu pencapaian misi sekolah agar dapat menjalin kerjasama sesuai dengan kebutuhan calon tenaga kesehatan yang dibutuhkan rumah sakit, klinik kesehatan dan lain-lain. Kemudian menghasilkan lulusan yang berkualitas. Buku ajar bahasa Jepang untuk keperawatan dibutuhkan agar mampu menunjang keterampilan siswa dalam membantu pencapaian visi dan misi SMK Kesehatan Vidya Usadha Singaraja.

Selain visi dan misi, silabus digunakan untuk acuan dalam pembuatan buku. Sehingga pada buku dapat memenuhi standar kompetensi dan kompetensi dasar pada silabus. Terdapat empat kompetensi yang harus dicapai sesuai silabus yang ada di SMK Kesehatan Vidya Usadha Singaraja yaitu kompetensi mendengarkan, berbicara, menulis dan membaca. Dalam kompetensi mendengarkan, terdapat latihan mendengarkan dari CD yang disediakan oleh penulis dan dibuat sesuai dengan kemampuan siswa level SMK. Latihan seperti menjodohkan kosakata atau kalimat.

Kemudian kompetensi berbicara, terdapat latihan role play, bermain peran dan information gap. Pada kompetensi menulis, terdapat latihan membuat wacana dan mengarang. Selain itu, pada kompetensi membaca, pada buku ini terdapat latihan membaca

wacana yang sudah tersedia di buku dan menjawab pertanyaan sesuai wacana yang dibaca. Pada buku ajar ini menyediakan kosakata yang dilengkapi dengan gambar real/ilustrasi berwarna pada setiap kosakata.

Bahasa Jepang pada buku ajar bahasa Jepang untuk keperawatan yang disusun disesuaikan agar siswa dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang dengan pasien yang merupakan orang Jepang baik di dalam negeri maupun luar negeri. Sesuai dengan teori menurut Hutagaol dan Gustin (2012), komunikasi antar masyarakat dengan petugas kesehatan mempunyai tujuan agar antara perawat dan klien/pasien dapat saling bertukar pikiran, membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi klien/pasien, membantu membuat keputusan dan dapat melakukan tindakan yang sesuai dengan kehidupan klien/pasien.

Sehingga pada buku ajar bahasa Jepang untuk keperawatan 2 terdapat cara berkomunikasi antara perawat dengan pasien mengenai informasi pasien seperti bertanya seperti tentang data keluarga pasien sebagai kelengkapan informasi di rumah sakit. Selain komunikasi dengan pasien terdapat juga latihan agar siswa disiapkan agar mampu berkomunikasi dengan sesama teman kerja atau atasan. Seperti bertanya tentang kapan kegiatan dilakukan, pakaian dan menggambarkan fisik teman atau atasan.

Pembelajaran bahasa Jepang di SMK Kesehatan Vidya Usadha selama ini, guru ketika mengajarkan materi bahasa Jepang kesehatan dengan mencari sumber materi di internet dan menghubungkan dengan materi yang terdapat di buku sakura. Sehingga siswa belajar bahasa Jepang memerlukan waktu yang sangat banyak, karena harus mempelajari bahasa Jepang umum dan penambahan materi tentang bahasa Jepang kesehatan, sedangkan waktu yang disediakan sekolah 2 x 45 menit dalam seminggu. Dalam buku ajar ini materi umum masih diberikan, tetapi yang masih ada kaitannya dengan kesehatan, akan tetap dipergunakan.

Materi tentang bahasa Jepang untuk keperawatan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa di SMK. Karena pada teori four D, tahap pendefinisian dalam pengembangan produk terdapat analisis siswa. Menurut Thiagarajan, dkk (1974:6), analisis siswa merupakan telaah tentang karakteristik siswa yang sesuai dengan desain pengembangan perangkat pembelajaran. Sehingga bahan ajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan sesuai dengan kebutuhan siswa kelas X semester genap di SMK Kesehatan Vidya Usadha Singaraja jurusan keperawatan.

Selain itu, alasan lain dibutuhkannya materi buku ajar bahasa Jepang untuk keperawatan karena akan berguna sebagai pengetahuan dan keterampilan berbahasa asing saat masuk ke universitas yang mempersiapkan tenaga kerja kesehatan untuk bekerja di Jepang. Kemudian, akan membantu saat training atau bekerja di Jepang sebagai perawat. Karena jika memiliki kemampuan berbahasa Jepang serta memiliki sertifikat kemampuan berbahasa Jepang akan mendapatkan gaji yang lebih besar daripada yang tidak memiliki kemampuan berbahasa Jepang.

Buku sudah disusun berdasarkan empat tahap dari pengembangan four D yaitu, (*Define*) yaitu melakukan observasi di sekolah SMK Kesehatan Vidya Usadha Singaraja. Kemudian melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Jepang dan analisis kurikulum dan silabus di sekolah SMK Kesehatan Vidya Usadha singaraja. Tahap kedua yaitu perancangan (*Design*) yaitu melakukan penentuan format buku ajar.

Tahap ketiga pengembangan (*Develop*) yaitu melakukan penulisan buku ajar sesuai tema. Tahap terakhir penyebaran (*Disseminate*) yaitu melakukan validitas ahli isi oleh dosen di jurusan Pendidikan Bahasa Jepang dan dan guru mata pelajaran bahasa Jepang di SMK Kesehatan Vidya Usadha Singaraja. Kemudian validitas ahli desain dari dosen DKV (Desain Komunikasi Visual), Universitas Pendidikan Ganesha.

Setelah diuji ahli oleh guru bahasa Jepang di SMK Kesehatan Vidya Usadha Singaraja dan dosen bahasa Jepang di jurusan Pendidikan Bahasa Jepang, untuk dapat memenuhi 3 komponen kelayakan isi, kelayakan bahasa yang dinilai langsung oleh orang Jepang asli yang merupakan dosen bahasa Jepang di Universitas Pendidikan Ganesha dan guru mata pelajaran bahasa Jepang di SMK.

Selain itu, buku ini juga dapat digunakan sebagai sumber ajar bagi siswa yang akan training dan bekerja di Jepang. Materi yang dijelaskan pada buku ini disusun menyesuaikan keseharian dan kegiatan yang dilakukan di rumah sakit, sehingga melalui buku ini diharapkan siswa akan menguasai keterampilan berbahasa Jepang dan mempersiapkan jika ingin bekerja di rumah sakit di Jepang.

Adapun keunggulan buku ajar bahasa Jepang untuk keperawatan yang dikembangkan yaitu sebagai berikut.

1. Buku ajar bahasa Jepang untuk keperawatan terdapat pengantar yang memberikan informasi singkat kepada pengguna mengenai materi yang akan dipelajari. Selain itu, akan memberikan informasi atau gambaran awal tujuan yang akan dicapai dalam bab atau materi kepada pebelajar.

2. Buku ajar bahasa Jepang untuk keperawatan menyajikan kosakata yang dilengkapi dengan gambar real dan ilustrasi berwarna yang diambil langsung dengan tujuan memudahkan siswa mengingat kosakata pada setiap bab-nya.

3. Latihan, kegiatan dan tugas yang disajikan setiap bab disesuaikan dengan kegiatan yang biasa dilakukan di rumah sakit. Sehingga nantinya akan membantu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis sesuai dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai di silabus.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat dirumuskan yaitu buku ajar yang sesuai dengan kurikulum dan silabus mata pelajaran bahasa Jepang di SMK kesehatan Vidhya Usadha Singaraja untuk kelas X semester genap jurusan keperawatan.

Adapun 9 materi/bab yang dibahas dalam buku ini yaitu, bab 11 *Shujutsu wa nan youbi desu ka*, bab 12 *shujutsu wa nan ji desu ka*, bab 13 *shujutsu wa dou desu ka*, bab 14 *kenkyuujo ni nani o shimasuka*, bab 15 *watashi no kazoku*, bab 16 *Wulan san no kazoku*, bab 17 *chichi wa isha desu*, bab 18 *donna hito desu ka*, bab 19 *donna fuku kite imasu ka*.

Dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Bagi Guru Bahasa Jepang di SMK Kesehatan Vidya Usadha Singaraja

Dengan adanya buku ajar bahasa Jepang keperawatan ini, diharapkan guru dapat membantu pembelajaran bahasa Jepang siswa kelas X semester genap jurusan keperawatan di SMK Kesehatan Vidya Usadha Singaraja dan dapat digunakan sebagai pedoman untuk guru dalam memberikan materi kepada siswa.

Selain itu, Buku ajar ini dapat dipergunakan guru untuk melatih keterampilan berbahasa Jepang peserta didik yang akan berguna setelah lulus dan dapat bersaing mencari pekerjaan di dalam atau luar negeri, sehingga dapat menciptakan lulusan yang berkualitas dan sesuai dengan visi dan misi yang ingin dicapai oleh sekolah yaitu menciptakan tenaga kerja keperawatan yang profesional.

2. Bagi SMK Kesehatan yang Memberikan Mata Pelajaran Bahasa Jepang

Buku ini dapat digunakan di level SMK untuk membantu pembelajaran bahasa Jepang untuk keperawatan. Selain itu, untuk guru bahasa Jepang diberbagai tingkat pendidikan untuk berinovasi dalam membuat buku ajar bahasa Jepang, sehingga meningkatkan kompetensi siswa dan mutu pendidikan di Indonesia dan mampu bersaing di luar negeri.

3. Bagi peneliti lain/mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang

Dapat menyusun buku ajar untuk buku ajar untuk perawat kelas XI. Buku ajar kesehatan selanjutnya yang memberikan cakupan materi lebih luas mengenai materi bahasa Jepang kesehatan. Kemudian buku yang terdapat latihan-latihan dalam membantu pembelajaran bahasa Jepang di bidang kesehatan. Diharapkan menyusun buku yang lebih baik, menarik dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- AbdelWahab, Dr.Montaser Mohamed. 2013. "Developing an English Language Textbook Evaluative Checklist". IOSR Journal of Research & Method in Education, Volume 1, Issue 3 (hlm.55-70)
- Aryaningsih, I Gst Md, dkk. 2013. "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Indonesia dan Perangkat Penilaian Autentik Siswa Kelas Vii Semester 1 Smp Negeri 8 Denpasar". Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2 (hlm.1-11)
- BSNP. 2006. Pedoman Kurikulum, Jakarta: Depdiknas.
Depdiknas. 2005. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.11 tahun 2005. Jakarta : Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas, 2006a. Pedoman Penulisan Buku Pelajaran, Penjelasan Standar Mutu Buku Pelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2006b. Pemilihan dan Pemanfaatan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
Hutagaol, E. E, dan Helfi
- Agustin. 2012. "Komunikasi interpersonal petugas Kesehatan dalam Kegiatan posyandu di wilayah Kerja Puskesmas Muara Siberut Kabupaten Mentawai". Kesehatan Masyarakat, Volume 6, Nomer 2 (hlm.104-112)
- Sudarsono, dkk. 2013. Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Sukerni, putu. 2014. "Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Ipa Kelas Iv Semester I Sd No. 4 Kaliuntu Dengan Model Dick and Carey". Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 3, Nomor 1 (hlm.387-396)
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S & Semmel, M, 1. 1974. *Intructional Development for Training Reachers of Exceptional Childer. Minneapolis, Minnesota: Leadership Training Institute/Special Education, Universitas of Minnesta.*